

PENGARUH SENAM IRAMA TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK PADA ANAK DI TK KURNIA ILLAHI KABUPATEN TANAH DATAR

Restu Yuningsih¹, Citra Akmariani², Wahidah Fitriani³

Piaud IAIN Batusangkar

E-mail : restuyuningsih427@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah senam irama berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik pada anak usia dini. Rumusan masalah adalah apakah senam irama berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik pada anak di TK Kurnia Illahi Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, desain penelitian *pre-eksperimental* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini populasinya adalah anak di TK Kurnia Illahi Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar yang terdiri dari kelompok B, yang mana sampelnya adalah kelompok B3 yang terdiri dari 13 orang anak. Perlakuan yang diberikan adalah dengan menggunakan senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik. Sebelum perlakuan/*treatment* diberikan *pretest* kecerdasan kinestetik. Adapun rata-rata hasil *pretest* 13,38. Setelah *pretest* dilakukan kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan senam irama, selama melaksanakan *treatment* terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari hasil *posttest* yang mana rata-ratanya yaitu 24,69. Untuk menguji signifikansi t_0 dengan cara membandingkan t_0 ("t" hitung) dengan t_t ("t" tabel), apabila dilihat pada tabel nilai t_t taraf 5% maka diperoleh harga kritik nilai sebesar 2,18. Maka hasil dari nilai t hitung yaitu $3,46 > 2,18$. Dengan demikian, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, artinya senam irama dapat berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik pada anak di TK Kurnia Illahi Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Kata kunci: Kecerdasan Kinestetik, Senam Irama

ABSTRACT

The purpose of this study is to see whether rhythmic gymnastics influences kinesthetic intelligence in early childhood. The formulation of the problem is whether rhythmic exercises affect kinesthetic intelligence in children in Kurnia Illahi Padang Magek Kindergarten, Rambatan Subdistrict, Tanah Datar District. This study uses a quantitative approach, pre-experimental research design with type one group pretest-posttest design. In this study the population was children in Kurnia Illahi Padang Magek Kindergarten, Rambatan Subdistrict, Tanah Datar District, which consisted of group B, which was a B3 group consisting of 13 children. The treatment given is to use rhythmic gymnastics in developing kinesthetic intelligence. Before the treatment / treatment was given a pretest of kinesthetic intelligence. The average results of pretest 13,38. After the pretest was carried out then the treatment was given in the form of applying rhythmic gymnastics, during the treatment there was an increase seen from the posttest results where the average was 24.69. To test the significance of t_0 by comparing t_0 (t 'count) with t_t (t 'table), if seen in the table of t_t value at the level of 5%, the price of criticism is obtained at 2.18. Then the result of t count is $3,46 > 2.18$. Thus, it means that there are significant differences between pretest and posttest in the experimental group. Then the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected, meaning rhythmic gymnastics can affect kinesthetic intelligence in children in Kurnia Illahi Kindergarten Padang Magek, Rambatan District, Tanah Datar District

Keywords: Kinesthetic Intelligence, Rhythmic Gymnastics

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hak setiap orang, untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Awal dari pendidikan dilaksanakan di lingkungan keluarga dan dimulai dari usia dini. Hal ini dikarenakan masa usia dini merupakan masa emas (*golden age*) perkembangan anak, yang apabila pada masa tersebut anak diberikan stimulasi yang tepat akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak dikemudian waktu. Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak.

Kecerdasan kinestetik diungkapkan oleh Gardner (2003:24) bahwa barang siapa yang memiliki kemampuan untuk menggunakan keseluruhan tubuh mereka, atau paling tidak sebagian dari tubuh untuk memecahkan masalah adalah merupakan pengembangan dari kecerdasan kinestetik. Amstrong yang dikutip dalam Sujiono (2010:59) menjelaskan kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni atau hasta karya. Komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti

koordinasi tubuh, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerangi merangsang (*proprioceptive*) yang berkaitan dengan sentuhan (*tactile dan haptic*).

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat dipahami bahwa kecerdasan kinestetik merupakan suatu kecerdasan yang beracuan kepada fisik seseorang, bagaimana seseorang tersebut dalam menggunakan fisik atau gerakan anggota tubuhnya, apakah terampil atau tidaknya seseorang menggunakan anggota tubuh tersebut dalam melakukan gerakan tersebut seperti dalam melakukan senam irama, menari, berlari dan seseorang mampu dalam koordinasi tubuh, kekuatan, kelincahan dan keseimbangan, kalau seseorang sudah mampu dalam menggunakan gerakan tersebut maka kecerdasan kinestetik sudah ada pada diri seseorang.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Kurnia Illahi Padang Magek pada tanggal 20 Agustus 2018 diketahui bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan perkembangan kecerdasan kinestetik yang maksimal. Diantaranya anak masih kesulitan dalam mengkoordinasikan tubuh. Hal ini terlihat saat anak masih kesulitan dalam menendang dan menangkap bola. Dalam kegiatan memanjat bola dunia anak masih kurang lincah dan masih ragu. Selanjutnya dalam melakukan kegiatan melompat kotak balok kebanyakan anak masih kurang kuat untuk melompat ke kotak yang ditargetkan oleh guru, sehingga banyak anak yang melompat di luar kotak. Untuk

kegiatan meniti papan titian masih banyak anak yang kesulitan menjaga keseimbangan dan sering jatuh.

Menurut Sujiono (2010:59-60) cara menstimulasi kecerdasan kinestetik pada anak, antara lain menari, bermain peran/drama, latihan keterampilan fisik, olahraga. Kegiatan olah raga dapat meningkatkan kesehatan dan juga pertumbuhan. Olahraga harus dilakukan sesuai dengan perkembangan motorik anak, seperti berenang, sepak bola mini, main tenis, bulu tangkis ataupun senam. Salah satu senam yang dapat dilakukan adalah senam irama.

Menurut Jonni dan Yulifri (2018:11) senam irama merupakan rangkaian gerak senam yang dilakukan dengan gerakan langkah-langkah serta ayunan lengan dan sikap badan dengan diiringi suatu irama atau musik. Senam irama yang diartikan sebagai “aktivitas gerak yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok orang secara berirama dengan menggunakan otot-otot besar, yang bertujuan untuk pemeliharaan dan peningkatan kebugaran tubuh serta tujuan lain yang relevan dan penggalian nilai-nilai yang terkandung di dalamnya” dapat dijadikan sebagai pilihan yang dikedepankan. Senam irama adalah gerakan senam yang dilakukan dalam irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama.

Untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dapat dilakukan melalui kegiatan senam irama yang sederhana. Dengan menggunakan musik yang sudah biasa didengar oleh anak. Kegiatan senam irama akan lebih menyenangkan bagi anak apabila

menggunakan lagu yang disukai oleh anak-anak. Gerakan yang dilakukan oleh anak adalah gerakan sederhana supaya anak lebih mudah memahaminya. Untuk itu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak, guru harus melakukan stimulasi yang sesuai. Salah satu cara menstimulasi kecerdasan kinestetik pada anak yaitu melalui senam irama. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul “Pengaruh Senam Irama terhadap Kecerdasan Kinestetik pada Anak di TK Kurnia Illahi Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.”

Kecerdasan kinestetik

Kecerdasan kinestetik diungkapkan oleh Gardner (2003:24) bahwa barang siapa yang memiliki kemampuan untuk menggunakan keseluruhan tubuh mereka, atau paling tidak sebagian dari tubuh untuk memecahkan masalah adalah merupakan pengembangan dari kecerdasan kinestetik. Menurut Widhianawati (2011:224) kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Definisi ini merujuk pada tulisan yang mengatakan bahwa “kecerdasan kinestetik adalah sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk dapat merespon ekspresi kekuatan dan pikiran”.

Menurut Sonawat dan Gogri dikutip Anggraini, (2015:66-67) Mengungkapkan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh

tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, fleksibilitas, dan kecepatan, dan juga meliputi keterampilan gerakan-gerakan tubuh untuk manipulasi objek.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk mengabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna, jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik bahkan sempurna (Suyadi, 2014:132).

Berdasarkan dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik itu adalah suatu kecerdasan yang berbentuk fisik atau kemampuan seseorang dalam menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna dan dapat menciptakan gerakan yang indah yang bisa meningkatkan kecerdasan fisik tersebut dengan kegiatan seni atau karya dari anggota tubuh.

Senam irama

Menurut Jonni dan Yulifri (2018:11) senam irama merupakan rangkaian gerak senam yang dilakukan dengan gerakan langkah-langkah serta ayunan lengan dan sikap badan dengan diiringi suatu irama atau musik. Senam irama yang diartikan sebagai “aktivitas gerak yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok orang secara berirama dengan menggunakan otot-otot besar, yang bertujuan untuk pemeliharaan

dan peningkatan kebugaran tubuh serta tujuan lain yang relevan dan penggalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya” dapat dijadikan sebagai pilihan yang dikedepankan. Senam irama adalah gerakan senam yang dilakukan dalam irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama.

Secara sederhana, senam irama diartikan sebagai gerakan senam yang diiringi dengan musik. Senam yang dikenal dengan nama senam ritmik ini pada dasarnya memiliki gerakan yang kurang lebih sama dengan jenis senam biasa. Letak perbedaannya hanya pada penambahan fitur musik yang bagi beberapa orang semakin membuat semangat untuk melakukan senam.

Menurut Sholeh dikutip Zulfahmi, (2016:24) menjelaskan bahwa senam irama merupakan pengungkap jiwa yang wajar datang dari dorongan jiwa, spontan dan semata-mata untuk bergerak yang dapat meningkatkan rasa seni gerak. Menurut Syarifudin dikutip Prihartini, (2016:4) Menjelaskan bahwa senam irama adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama atau musik atau aktivitas gerak yang dilakukan secara berirama. Mukholid dikutip Prihartini (2016:4) mengemukakan bahwa senam irama adalah senam yang dilakukan dalam senam irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama.

Senam irama sangat menarik untuk dipelajari karena mengandung unsur gerakan yang sangat indah dengan irama, diperlukan kelenturan, keseimbangan, keluwesan, fleksibilitas, kontinuitas, dan ketepatan dengan irama menurut Darmas F dikutip Dewi (2014:29). Menurut Tri dikutip Rizky

menjelaskan bahwa senam irama sering disebut dengan senam ritmik yaitu gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Dimana senam ini bisa menggunakan alat maupun tanpa alat. Dapat dipahami bahwa senam irama merupakan sebuah gerakan senam yang diiringi oleh irama musik. Sehingga adanya kesesuaian gerak dan musik yang menghasilkan gerakan indah.

Metode penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode eksperimen. Metode ini mengungkap dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Kasiram (2010:211) mengatakan bahwa penelitian eksperimen bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kadar kemurnian (kebenaran) pengaruh X terhadap Y. Penelitian eksperimen merupakan suatu model penelitian, dimana penelitian ini memberikan suatu stimulus, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan dari stimulasi obyek yang dikenai stimulasi. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah *field research* atau penelitian lapangan yang artinya adalah suatu usaha untuk menggali dan mempelajari fakta-fakta yang ada di lapangan. *Field research* yaitu suatu cara untuk memahami objek yang diperlukan untuk memperoleh data tentang sesuatu, dan penelitian ini bersifat kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi. Dokumentasi

dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan informasi tentang laporan hasil perkembangan kecerdasan kinestetik anak, foto dan video kegiatan senam irama. Observasi dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan, untuk mencatat berbagai kegiatan yang terdiri catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data.

Kisi-kisi instrumen dikembangkan melalui defenisi konseptual dan operasional yang menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik adalah skor yang diperoleh dari pengamatan anak tentang perkembangan kecerdasan kinestetik seperti koordinasi tubuh, keseimbangan, kelincahan dan kekuatan dengan menggunakan lembar observasi. Cara pemberian skor adalah melihat kecerdasan kinestetik anak dengan tingkatan: belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.” Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2007:207). Teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan cara menguji statistik uji-t.

Hasil dan pembahasan

Pebandingan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* mengalami peningkatan, pada nilai *pre-test* nilai anak yang paling tinggi yaitu 21 sedangkan pada nilai *post-test* 30, jadi dari grafik di atas menjelaskan bahwasannya kecerdasan kinestetik pada anak sudah mengalami peningkatan dimana sebelumnya kecerdasan kinestetik anak masih rendah dimana bisa dilihat pada tabung penilaian pada nilai *pre-test*. Dengan memperhatikan tahapan perkembangan anak diharapkan strategi ini mampu untuk digunakan untuk kebutuhan lainnya, seperti dapat menjadi kegiatan untuk mengurangi ketegangan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang cenderung lebih kaku dan formal.

Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik dengan sendirinya juga akan memiliki kekuatan (*Strength*) yang relatif lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kecerdasan kinestetiknya kurang (Cholik&Ali, 2004:55). Berdasarkan data dari hasil *post-test* terlihat bahwa dari semua anak sudah mengalami peningkatan kecerdasan kinestetik yang mengacu pada kriteria keberhasilan. Keberhasilan tindakan pada *post-test* sangat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu sebelum memulai senam irama, guru memberikan penjelasan kepada anak tentang aturan dan petunjuk. Hal ini dilakukan supaya anak lebih memahami gerakan yang diajarkan oleh guru. Selain itu berdasarkan teori perkembangan bahwa kinestetik merupakan suatu kemampuan yang melibatkan perasaan berupa pemberian kesadaran atas posisi gerak dengan pengontrolan yang dilakukan oleh otak.

Kecerdasan kinestetik berhubungan dengan gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otak berupa pengetahuan tentang pengaturan gerak tubuh (Gardner, 1983:210). Pelaksanaan senam irama dilakukan secara berulang-ulang.

Hurlock (1990:156) mengatakan bahwa masa kecil merupakan masa yang ideal untuk mempelajari atau melatih kecerdasan kinestetik anak. Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengapa hal tersebut bisa terjadi, (1) tubuh anak semakin kuat dan seimbang sehingga anak dengan mudah menerima kegiatan fisik motorik, (2) anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan pengetahuan yang baru anak dapatkan, (3) anak beranimencoba, sehingga anak mempunyai motivasi yang sangat besar, (4) jika orang dewasa merasa bosan melakukan pengulangan, berbeda dengan anak-anak, mereka lebih senang mengulang gerakan kembali sehingga fisik anak semakin lama semakin terlatih, (5) anak memiliki tanggung jawab yang lebih kecil dari orang dewasa, sehingga melakukan suatu hal pengulangan tidak memberikan tekanan lain bagi anak.

Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan, peneliti menyimpulkan beberapa hal, diantaranya yaitu: (1) proses senam irama untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik, dirancang berdasarkan kurikulum yang disesuaikan dengan sekolah dan kebutuhan anak. Dengan melakukan penyederhanaan pada prosedur penerapan, skenario pembelajaran,

kegiatan pengembangan anak, dan penyederhanaan instrumen pengolah data dalam bentuk satuan kegiatan pembelajaran. (2) hasil dari pelaksanaan senam irama pada anak dalam peningkatan kecerdasan kinestetik untuk mengoptimalkan aktifitas fisik. Berdasarkan hasil penelitian di TK Kurnia Illahi Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar yang telah dilaksanakan dalam rangka mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak menggunakan senam irama, dapat dilihat dengan membandingkan besarnya “t” yang peneliti peroleh ($t_0 = 3,46$) dan besarnya “t” yang tercantum pada t_t yaitu $2,18(3,46 > 2,18)$. Ini berarti bahwa senam irama dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak dengan taraf signifikansi 5%.

Kemudian dengan membandingkan hasil dari t hitung (t_0) dengan t tabel maka dapat dianalisa bahwa t_0 besar dari t_t ($t_0 > t_t$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa senam irama dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak di TK Kurnia Illahi Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa senam irama dapat mengembangkan kemampuan kecerdasan kinestetik pada anak dan senam irama ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di TK Kurnia Illahi Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi peningkatan kecerdasan kinestetik menggunakan senam irama, sebagai berikut:

Bagi guru, senam irama sebagai salah satu cara mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak, dan guru harus kreatif merancang musik dan gerakan untuk kegiatan senam.

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel kecerdasan kinestetik berbantuan senam irama dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda untuk menegaskan setiap permasalahan kecerdasan kinestetik. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat mengkombinasikan senam irama dan metode maupun permainan yang menarik bagi anak terutama dalam permasalahan kecerdasan kinestetik.

Daftar pustaka

Anggraini, DD. 2015. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola Di Kelompok A TK Al Muhajirin Malang. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. 2(1):66-67

Dewi, FC. 2014. *Meningkatka Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam Irama Kelompok B2 RA AL-Quraniyah Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*. Program Studi Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Kependidikan Universitas Bengkulu. Bengkulu.

Gardner, H. 2003. *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori Dalam praktek*. Interaksara. Batam Centre.

Hurlock, EB. 1978. *Perkembangan Anak*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

- Jonni dan Yulifri. 2018. *Senam Irama*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Kasiram, M. 2010. *Metode Penelitian*. Uin Malang Press. Malang.
- Prihantini, R. 2016. *Pengaruh kegiatan Senam Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A Di TK Pertiwi Metuk*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Sujiono, Y. N. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Indeks. Jakarta.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cv Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Rosda Karya. Bandung.
- Widhianawati, N. 2011. Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. - (2):220-228.
- Zulfahmi, MN. 2016. *Pengaruh Senam Irama Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Bina Siwi Desa Krasak Kecamatan Pencegaan Kabupaten Jepara*. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang.